BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah penyusun kemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Istilah radikal berasal dari bahasa Latin "*radix".* Menurut The new Shorter Oxford English Dictionary, yang berarti akar, sumber atau asal mula. Hampir sama dengan pengertian itu, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), radikal diartikan sebagai "pemahaman secara mendasar (sampai kepada hal yang prinsip)" dan "maju dalam hal pola pikir atau tindakan". Dari pengertian tersebut sebenarnya istilah radikal bermakna positif yang menunjukan sesuatu yang sifatnya berpegang teguh kepada prinsip. Seperti istilah muslim radikal, kebanyakan kita akan mengartikan istilah ini sebagai orang Islam yang senang kekerasan dan perang. Padahal arti sebenarnya adalah orang Islam yang melaksanakan ajaran agama sesuai dengan ajaran Islam.

2. Khawarij adalah sekelompok orang yang memisahkan diri dari kelompok Ali bin Abi Thalib, setelah tahkim terjadi antara kelompok Ali dan kelompok Muawiyah pada peperangan Shiffin pada tahun 37 H. Pemikiran kelompok Khawarij adalah hukum kafir bagi pelaku yang melakukan tahkim serta meneriakkan slogan *lā hukm illā li Allāh,* tidak ada keputusan kecuali keputusan Allah. Adanya perbedaan pandangan satu sama lain dalam kelompok Khawarij mengakibatkan mereka terpecahbelah menjadi beberapa sub-sekte. Menurut sejarah beberapa sub sekte yang mendominasi dan menonjol diantaranya adalah al-Muhakimah, al-Azariqah, al-Najdah, al-Ajaridah, al-Sufriyah dan al-Ibadah.
3. Gerakan radikal yang dilakukan oleh kelompok Khawarij pada masa Bani Ummayah. Tercatat ada beberapa gerakan yang mereka lakukan. Pada masa khalifah Muawiyah, di masa khalifah Abdul Malik bin Marwan, di masa Umar bin Abdul Aziz dan pada akhir Dinasti Bani Umayyah. Bentuk gerakan radikal terbesar adalah dimasa khalifah Abdul Malik bin Marwan. Kelompok Khawarij pada masa Abdul Malik mengacu kepada dua sub sekte Khawarij, yaitu Azariqa dan Najdah. Sub sekte Azariqah yang dipimpin oleh

Nafi bin al-Azraq itu lebih kuat dan lebih keras dibandingkan dengan sub sekte Najdah. Bentuk gerakan lebih radikal yang dilakukan oleh Azariqah berupa menghalalkan membunuh anak-anak dan mengkafirkan orang-orang yang tidak mau ikut berperang serta mengangap harta benda orang-orang yang menentangnya halal baginya. Pada masa akhir Dinasti Bani Umayyah kelompok Khawaij yang dipimpin oleh Adh Dhahhak bin Qais Ays Syaibani melakukan perlawanan. Karena mereka telah memanfaatkan kesempatanan terpecahnya kelompok Bani Umayyah setelah Al-Walid bin Yazid tebunuh. Pemberontakan masa khalifah Marwan bin Muhammad ini merupakan pemberontakan yang terakhir yang dilakukan oleh kelompok Khawarij. Sejalan dengan runtuhnya kekuasaan Daulat Umayyah, kelompok Khawarij pun mengalami kelemahan dan kemerosotan tekad, sehingga hanya sejumlah kelompok kecil saja yang masih tinggal.

B. Saran

Pada bagian akhir ini penyusun akan memberikan saran kepada para pembaca khususnya kepada intansi lembaga pemerintahan, lembaga kampus dan dosen serta mahasiswa , yaitu:

1. Meningkatkan pemikiran-pemikiran yang logis dan mendalami pemahaman berpikir dengan berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Al-Hadist sebagai pedoman. Pemahaman dalam berpikir logis ini dapat menimbulkan pemikiran serta gerakan yang positif.
2. Mencermati dan Mewaspadai adanya gerakan-gerakan baru dalam Islam.
3. Saling menghargai pendapat, pemikiran, gerakan dan organisasi dalam Islam.
4. Memberikan pemahaman-pemahaman kepada masyarakat umum tentang gerakan dan organisasi Islam yang bermunculan.